

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Lansia di Desa Jatitujuh Kecamatan Jatitujuh

Ade Tedi Irawan^{1*}, Pipit Fitriah Oktaviani²

^{1,2} Prodi Keperawatan Universitas YPIB Majalengka

Email: adetedi.irawan2@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan kemandirian lansia yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, mental, maupun emosional membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga, sehingga masalah lansia dapat teratasi. Dukungan keluarga dalam menjalani kehidupannya membantu lansia dalam menikmati kehidupan di hari tua sehingga lansia dapat merasakan kebahagiaan. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia di Desa Jatitujuh Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan crossectional, populasi yang digunakan adalah seluruh lansia yang ada di Desa Jatitujuh dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 100 lansia dengan menggunakan instrumen lembar kuesioner dan observasi menggunakan indeks barthel. Hasil Setengahnya (50%) lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik, lebih dari setengahnya (57%) lansia tidak mandiri di Desa Jatitujuh Kecamatan Kabupaten Majalengka tahun 2022. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan konsep diri lansia di Desa Jatitujuh, $\chi^2 p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$, 96%. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang manfaat dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia melalui upaya penyuluhan.

Kata Kunci : Lansia, Kemandirian, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The decrease in the independence of the elderly which is characterized by physical, mental, and emotional changes requires good support from the family, so that the problems of the elderly can be resolved. Family support in living their lives helps the elderly in enjoying life in old age so that the elderly can feel happiness. The support is intended so that the elderly can still carry out daily activities regularly and not excessively. This study aims to determine the relationship of family support to the independence of the elderly in Jati Tujuh Village, Jati Tujuh District, Majalengka Regency in 2022. Method: This study is a quantitative study using a crossectional approach, the population used is all elderly in Jatitujuh Village using a simple random sampling technique of 100 elderly people using questionnaire sheet instruments and observations using the barrelel index. Results and Conclusions: Half (50%) of the elderly with poor family support, more than half (57%) of the elderly are not

Corresponding author:

Ade Tedi Irawan

Prodi Keperawatan Universitas YPIB Majalengka

Jl. Gerakan Koperasi No. 003 Majalengka, Jawa barat

Email: adetedi.irawan2@gmail.com

independent in Jati Tujuh Village, Majalengka Regency in 2022. There is a relationship between family support and the independence of the elderly in meeting the needs of the elderly with the concept of elderly self in Jati Tujuh Village, chi square pvalue = 0.000 < 0.05, 96%. Efforts: the results of this study are expected to increase family understanding of the benefits of family support for the independence of the elderly through counseling efforts.

Keywords: elderly, independence, family support

PENDAHULUAN

Lanjut usia memiliki ketergantungan yang disebabkan oleh factor usia yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi fisik, kognitif, serta psikologis, yang berarti lansia mengalami perubahan-perubahan bentuk yang mengarah pada perubahan negatif (Nugroho, 2012). Kondisi tersebut menyebabkan lansia mengalami gangguan mobilitas fisik dan berakibat pada tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari menjadi terbatas.

Penurunan kemandirian lansia yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, mental, maupun emosional membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga, sehingga masalah lansia dapat teratasi. Dukungan keluarga dalam menjalani kehidupannya membantu lansia dalam menikmati kehidupan dihari tua sehingga lansia dapat merasakan kebahagiaan. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan (Nusi, dkk., 2010).

Perubahan yang dialami lansia menyebabkan ketidakstabilan konsep diri. Konsep diri adalah suatu konsep yang ada pada setiap individu. Bertambahnya usia berkembang sesuai usia, pada lansia konsep diri berhubungan dengan apa yang dirasakan saat menjadi tua. Perkembangan zaman dan modernisasi menyebabkan stress tersendiri pada lansia, sebagian masyarakat menempatkan lansia dengan pandangan negatif, seperti memandang lansia sebagai individu yang mudah sakit, lemah, membosankan dan berbagai stigma negative lainnya. Adanya stigma negative terhadap lansia mengakibatkan adanya penurunan konsep diri pada lansia (Hurlock, 2014).

Pada Hubungan interpersonal efek stress dapat dilindungi oleh dukungan keluarga. Keluarga merupakan orang yang terdekat hubungannya sehingga apabila lansia menghadapi masalah keluarga yang pertama bisa membantu lansia tersebut. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada masalah lansia, keluarga yang tidak memperdulikan masalah dan Kesehatan lansia misalnya karena kesibukan, pengetahuan yang rendah, Pendidikan yang rendah bahkan ekonomi di anggota keluarga akan sangat berpengaruh pada Kesehatan lansia (Friedman, 2014).

Jumlah lansia usia lansia 55-75+ tahun di Kabupaten Majalengka berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka tahun 2022 sebanyak 256.426 orang

dengan rincian pada usia 55-59 tahun sebanyak 74.368 orang (29,46%), usia 60-64 tahun sebanyak 64.031 orang (25,37%), usia 65-69 tahun sebanyak 46.361 orang (18,35%), usia 65-69 tahun 46.321 orang (18,35%), usia 70-74 tahun sebanyak 31.745 orang (12,58%), dan usia 75+ tahun sebanyak 35.961 orang (14,25%). Jumlah lansia usia di Kecamatan Jatitujuh usia 55-75+ tahun sebanyak 12.119 orang dengan rincian usia 55-59 tahun sebanyak 3.727 orang (30,75%), usia 60-64 tahun sebanyak 3.217 orang (26,55%), usia 65-69 tahun sebanyak 2.150 orang (17,74%), usia 70-74 tahun sebanyak 1.459 orang (12,34%) dan usia 75+ tahun sebanyak 1.530 orang (12,62%) (BPS Majalengka, 2021).

Berdasarkan data BPS Majalengka Kecamatan Jatitujuh merupakan daerah dengan jumlah lansia terbanyak di Kabupaten Majalengka, kondisi tersebut menurut data Dinas Kesehatan Majalengka yang menjelaskan bahwa Kecamatan Jatitujuh merupakan Kecamatan dengan jumlah lansia yang memiliki risiko tinggi terhadap berbagai penyakit degeneratif. Berdasarkan data Puskesmas Jatitujuh diketahui bahwa Desa Jatitujuh merupakan desa dengan jumlah lansia dengan risiko tinggi terhadap berbagai penyakit degeneratif tertinggi, yaitu 89 orang (34,36%) dari 259 lansia risiko tinggi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Desember tahun 2021 dan dilakukan terhadap 20 orang lansia didapatkan bahwa 8 orang (40%) menyatakan kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya. Keluarga tidak mengarahkan lansia untuk ikut dalam kegiatan Posyandu Lansia yang dapat menunjang kesehatan lansia, keluarga hanya melayani kebutuhan di rumah. Keluarga lansia, mengaku kurang memahami bagaimana merawat dan memberdayakan lansia untuk menjadi mandiri dalam ADL.

Mengingat keluarga memegang andil yang besar dalam pemberian perawatan lansia, sedangkan belum tentu semua keluarga sudah mengerti bagaimana merawat lansia yang semestinya, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia di desa Jatitujuh kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

METODE

Desain penelitian ini adalah studi korelasi yaitu bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah survey dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*cross-sectional*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif di Posyandu Lansia memiliki karakteristik yang sama dengan lingkup populasi lansia di Desa Jatitujuh. sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang lansia dengan rentang usia 60 tahun ke atas dengan Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan standar

indeks barthel untuk variable kemandirian lansia dan untuk Dukungan Keluarga dengan kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Alviah (2017). Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL

Gambaran dukungan keluarga lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia di Desa Jatitujuh adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Desa Jatitujuh

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Kurang Baik	50	50.0
2	Baik	50	50.0
Jumlah		100	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas 50 orang (50%) lansia dengan dukungan keluarga kurang baik dan 50 orang (50%) lansia dengan dukungan keluarga baik. Dengan demikian setengahnya (50%) lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik di Desa Jatitujuh Kecamatan Kabupaten Majalengka tahun 2022.

Berikut adalah gambaran kemandirian lansia di Desa Jatitujuh:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia di Desa Jatitujuh

No	Kemandirian Lansia	F	%
1	Tidak Mandiri	57	57.0
2	Mandiri	43	43.0
Jumlah		100	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa 57 orang (57%) lansia tidak mandiri dan 43 orang (43%) lansia mandiri. Dengan demikian lebih dari setengahnya (57%) lansia tidak mandiri di Desa Jatitujuh Kecamatan Kabupaten Majalengka tahun 2022.

Berikut merupakan hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia di Desa Jatitujuh.

Tabel 3

Distribusi Proporsi Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Desa Jatitujuh

No	Dukungan Keluarga	Kemandirian Lansia				Jumlah	Pvalue	
		Tidak Mandiri	Mandiri	F	%			
1	Kurang Baik	48	96	2	4	50	100	0,001
2	Baik	9	18	41	82	50	100	
Jumlah		57	57	43	43	100	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 96% lansia yang tidak mandiri adalah lansia yang kurang mendapat dukungan dari keluarga, sedangkan sebanyak 18% lansia tidak mandiri mendapatkan dukungan baik dari keluarga. Sebesar 4% lansia yang mandiri mendapat dukungan kurang baik dari keluarganya, sedangkan 82% lansia yang mandiri mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya.

Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan konsep diri lansia di Desa Jatitujuh. Hasil uji chi square diperoleh $p_{value} = 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan konsep diri lansia di Desa Jatitujuh tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan konsep diri lansia di Desa Jatitujuh. Hasil uji chi square diperoleh $p_{value} = 0,000 < \alpha 0,05$, 96% lansia tidak mandiri adalah lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga baik hanya 9% yang tidak mandiri. Dengan demikian proporsi lansia yang tidak mandiri dan kurang mendapatkan dukungan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik di Desa Jatitujuh Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka tahun 2022.

Penelitian Shalindra, Zees dan Salamaja (2013) menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang bersifat positif, $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Begitupun penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017) yang mengatakan bahwa “kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan dirinya sangat berpengaruh oleh dukungan keluarga”.

Lansia identik dengan berbagai masalah kehidupan diantaranya factor biologis, psikologis dan sosial. Oleh sebab itu kenyataan yang harus di hadapi lansia seperti fungsi – fungsi vital dalam tubuh akan mengalami kemunduran. Kekuatan fisik dari mulai penglihatan, pendengaran, kulit mulai melemah. Oleh sebab itu harapan lansia dalam mendampingi menjalankan aktifitasnya di usia senja sangatlah membutuhkan dukungan dari anggota keluarganya untuk memudahkan semua kegiatan yang dilakukannya.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lansis akan meningkat kemandiriannya apabila tingginya dukungan anggota keluarga dalam aktifitasnya guna tercapai pemenuhan

kebutuhan sehari harinya. Oleh sebab itu perhatian, dukungan dari anggota keluarga secara maksimal sangat dibutuhkan lansia.

Tidak bisa kita pungkiri karena dalam kehidupan sehari - hari kita tidak bisa lepas dari berbagai kebutuhan untuk diri seperti makan, pakaian, kesehatan sehingga butuh dukungan keluarga untuk memandirikan lansia. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi / banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi karena Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama.

Dengan menjaga kebugaran dan kemampuan psikomotorik lansia, aktivitas fisiknya misalnya olah raga yang dilakukan secara rutin dan teratur akan sangat membantu begitu pun membaca, berdiskusi, mengajar, akan sangat bermanfaat sekali agar lansia untuk mempertahankan fungsi kognitifnya sebab otak yang sering dilatih dan drangsang maka akan semakin berfungsi baik, agar lansia tidak mengalami masa dimensi dini.

Hidup bersosialisasi dengan masyarakat dengan ikut posyandu lansia, berkebun, senam lansia dan aktivitas-aktivitas spiritualitas seperti mengikuti pengajian akan meningkatkan rasa harga diri lansia dan mengurangi rasa cemas pada lansia dan aktif dalam aktivitas sosial, bagi lansia untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bawa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian diketahui masih adanya lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Menyikapi kondisi tersebut Puskesmas Jatitujuh dapat bekerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mengajak keluarga mendukung lansia untuk meningkatkan kemandiriannya.

KESIMPULAN

Setengahnya (50%) lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik di Desa Jatitujuh Kecamatan Kabupaten Majalengka tahun 2022. Lebih dari setengahnya (57%) lansia tidak mandiri di Desa Jatitujuh Kecamatan Kabupaten Majalengka tahun 2022. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan konsep diri lansia di Desa Jatitujuh, *chi square* $p_{value} = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, S. (2017). *Perbedaan pengaruh latihan jalan tandem dan senam tai chi terhadap peningkatan keseimbangan pada lansia*. [Disertasi doktoral, Universitas Aisyiyah Yogyakarta].
<http://digilib.unisayogya.ac.id/2233/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SEPTI%20AL.pdf>

-
- Friedman, M. M. (2014). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Edisi-3*. Jakarta: EGC
- Nusi, F. C., Wijayanti, R. & Rahayu, E. (2010). Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon sosial pada lansia di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sukaraja. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 30-36. DOI: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2010.5.1.254>
- Husain, S., Zees, R. F. & Salamaja, V. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Anzdoc*. <https://adoc.pub/>